

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2014, Pengertian asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan tersebut sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

PT. Asuransi Aspan merupakan Asuransi umum yang didirikan pada tahun 1991 yang mengawali kegiatan usaha asuransi dengan segmen *marine hull* dan kecelakaan diri penumpang kapal PT. PELNI namun seiring berjalannya waktu PT. Aspan mulai berkembang dengan memiliki banyak *variant* produk, antara lain: asuransi *Industrial All Risk (IAR)*, asuransi *property*, asuransi *personal accident, liability*, asuransi kendaraan, asuransi aneka. Sebagaimana halnya asuransi jiwa, asuransi umum juga memiliki produk yang memberikan perlindungan atas kesehatan dan kecelakaan diri.

Industrial All Risk (IAR) adalah jenis asuransi yang paling populer dibandingkan dengan jenis asuransi *property* lainnya, karena menjamin semua risiko kerugian kecuali beberapa risiko yang tercantum dalam pengecualian polis. Jaminan yang diberikan oleh polis ini antara lain kerugian/kerusakan akibat kebakaran, kerusakan, pemogokan, perbuatan jahat, huru-hara, bencana alam seperti banjir, tanah longsor, badai dan lain-lain. *Property* yang biasanya dipertanggungjawabkan dalam polis ini, antara lain ; Pabrik, Gedung Perkantoran, Hotel, *Apartemen, Shopping Center* dan *property* lainnya.

Penjaminan (*underwriting*) adalah proses penaksiran atau penilaian dan penggolongan derajat risiko yang terkait pada perusahaan atau obyek

pertanggungjawaban, serta pembuatan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut, metode untuk menentukan tingkat risiko dari masing-masing risiko yang selalu tidak sama, dengan begitu sebuah kewajiban dan keharusan PT. Asuransi Aspan agar memiliki dan menerapkan manajemen risiko dengan baik.

PT. Asuransi Aspan selama ini dalam menentukan tingkat risiko masih menggunakan cara manual oleh *Underwriter*. Seorang *Underwriter* pada umumnya meramalkan kemungkinan tertanggung menderita kerugian, tugas *Underwriter* merupakan elemen yang sangat esensial dalam operasi perusahaan asuransi, sebab tujuan *underwriting* adalah meningkatkan keuntungan perusahaan melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan keuntungan. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

Maka dengan adanya masalah dalam menentukan tingkat risiko yang masih menggunakan cara manual sehingga memakan waktu bagi *underwriter* dalam menentukan tingkat risiko, maka dibutuhkan sebuah aplikasi khusus yang dapat mempermudah PT. Asuransi Aspan dalam menentukan prioritas perusahaan berkaitan dengan tingkat risiko dengan menggunakan metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)*. Metode *AHP* digunakan sebab dapat memilih kriteria-kriteria yang saling bertentangan sehingga dari kriteria yang ada ini akan diolah dengan metode *AHP* untuk menghasilkan salah satu alternatif yang diinginkan. Prinsip kerja *AHP* adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik, dan dinamik menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki. Kemudian tingkat kepentingan setiap variabel diberi nilai numerik secara subjektif tentang arti penting variabel tersebut secara relatif dibandingkan dengan variabel lain. Dari berbagai pertimbangan tersebut kemudian dilakukan *sintesa* untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan berperan untuk mempengaruhi hasil pada sistem tersebut (Nurhidayat: 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul: **“Sistem Penunjang Keputusan Menentukan Tingkat Risiko Klaim Asuransi Industrial All Risk Di PT. Asuransi Aspan Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* .”**

1.2 Perumusan Masalah.

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas adalah :

1. Bagaimana membangun sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan yang dapat memudahkan *Underwriter* dalam menentukan tingkat risiko terkait klaim asuransi *Industrial All Risk (IAR)*.
2. Bagaimana implementasi sistem pendukung keputusan dengan metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)* dalam membantu *Underwriter* menentukan tingkat risiko pada penutupan asuransi *Industrial All Risk*.

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Membantu *Underwriter* di PT. Asuransi Aspan Cabang Yogyakarta dalam menentukan tingkat risiko dari klaim obyek pertanggungan asuransi yang mudah dan cepat.
2. Sebagai pertimbangan bagi *Underwriter* di PT. Asuransi Aspan Cabang Yogyakarta untuk menerima atau menolak risiko tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pembuatan Sistem Pendukung Keputusan antara lain :

1. Membantu memberikan kemudahan kepada *Underwriter* dalam menentukan tingkat risiko pada klaim asuransi *Industrial All Risk (IAR)*.
2. Mempermudah pengolahan data perusahaan dan mempersingkat waktu dalam analisis data perusahaan.